

## ANALISIS INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA

ENGLA DESNIM SILVIA  
[engladesnim1986@ymail.com](mailto:engladesnim1986@ymail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of exchange rate, money supply, and interest rate on IHSG in Indonesia. The type of this research is descriptive and associative research. While the type of data is documentary data, the data source is secondary data and time series data from the first quarter of 2006 to the fourth quarter of 2013. Endogenous variables in this study stock prices. Exogenous variables are exchange rate, money supply, and interest rate. The result of the research concludes that the exchange rate, the money supply, and the interest rates significantly influence the composite stock price index in Indonesia. If interest rates fall then JCI will rise, while the exchange rate, and the money supply have a positive effect on JCI in Indonesia. Based on the results of the research, policies that can be recommended is that the government should continue to seek high economic growth by mobilizing the productive sectors of the economy, expanding employment and creating a business climate so as to increase revenues that ultimately will improve the welfare of the community. The government also needs to conduct monetary policy to gradually stabilize interest rates. A stable interest rate will increase public confidence in the banking climate, thus providing a positive signal on the economic recovery process.*

**Keyword : stock price, exchange rate, the money supply and interest rate**

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, uang beredar, dan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Sedangkan jenis data adalah data dokumenter, sumber datanya adalah data sekunder dan data time series dari kuartalan pertama tahun 2006 hingga kuartalan keempat tahun 2013. Variable endogen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel eksogen adalah nilai tukar, jumlah uang beredar, dan tingkat bunga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai tukar, jumlah uang beredar dan tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Jika suku bunga turun maka IHSG akan naik, sementara nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap IHSG di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan yang dapat di rekomendasikan adalah bahwa pemerintah harus terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memobilisasikan produk sektor ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan dan menciptakan iklim usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga perlu melakukan kebijakan moneter untuk secara bertahap menstabilkan suku bunga. Suku bunga yang stabil akan meningkatkan kepercayaan public terhadap iklim perbankan, sehingga memberikan sinyal positif atau proses oemulihan ekonomi.*

**Kata Kunci : harga saham, nilai tukar, jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga.**

#### A. Pendahuluan

Nilai tukar atau kurs adalah salah satu indikator ekonomi yang sangat dibutuhkan khususnya sebagai daya saing ekonomi internasional karena mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, perdagangan luar negeri dan neraca modal yang di dalamnya ada instrumen investasi portofolio. Saat ini banyak perusahaan yang bahan bakunya

diimpor dari luar negeri. Apabila nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka akan menyebabkan biaya produksi meningkat, dan akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Proyeksi penurunan profitabilitas perusahaan akan dinilai negatif oleh investor. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu

akan mendorong penurunan indeks harga saham gabungan.

Kurs adalah variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham, Suramaya Suci Kewal dalam jurnal ekonomi (2012:54). Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan cash flow perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG.

Indeks harga saham gabungan juga dipengaruhi oleh jumlah uang beredar. Menurut M.Samsul dalam jurnal ekonomi Bambang Sukono Indarto (2012:42), jika jumlah uang yang beredar meningkat maka tingkat bunga akan turun dan harga saham naik sehingga saham menjadi *bullish*. Palmer dalam jurnal Pananda Pasaribu dkk (2009:5) menyatakan bahwa secara umum perubahan uang beredar akan membuat perubahan pada harga saham. Apabila jumlah uang beredar di masyarakat meningkat akan menyebabkan para pelaku usaha maupun perusahaan-perusahaan lebih mudah mendapatkan dana melalui perbankan untuk berinvestasi dalam saham.

Hooker dalam jurnal Suramaya Suci Kewal (2012:56), menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham. Jika tingkat suku bunga meningkat (misalnya suku bunga pinjaman dan deposito) melebihi tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari investasi pada saham, maka investor akan cenderung untuk menjual sahamnya dan beralih pada deposito. Tingkat suku bunga yang tinggi berarti tingkat inflasi di negara tersebut cukup tinggi. Dengan adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya tingkat konsumsi riil masyarakat sebab nilai uang yang dipegang masyarakat berkurang. Ini akan menyebabkan konsumsi masyarakat atas barang yang dihasilkan perusahaan akan menurun pula. Hal ini tentu akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan masing-masing variabel baik itu kurs, jumlah uang beredar, suku bunga (BI rate) dan

perekonomian dan kontribusinya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Kurs, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan IHSG**

Tahun	Kurs \$/Rp	%	Jumlah Uang Beredar (milyar)	%	Suku Bunga (BI rate)	%	IHSG (RP)	%
2006	8.97	-	253.818	13,4	7,42	-	805,69	-
2007	9.74	8,54	281.905	11,1	9,19	2,39	1.089,73	35,25
2008	9.17	-5,83	361.073	28,1	12,19	32,64	1.442,92	32,41
2009	9.16	-0,10	460.842	27,6	8,63	-29,20	2.210,98	53,23
2010	9.76	6,47	466.379	1,2	8,67	0,46	2.092,05	-5,37
2011	10.36	6,14	509.342	8,4	7,15	-17,53	2.014,07	-3,73
2012	9.08	-12,35	605.411	18,86	6,5	-9,10	3.087,46	53,29
2013	8.77	-3,42	686.536	13,39	6,59	1,38	3.744	21,26

**Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) BI, dan Badan Pusat Statistik, berbagai edisi**

Pada tahun 2007 saat kurs terdepresiasi sebesar 8,54% IHSG justru meningkat sebesar 35,25%. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Kristiyawati dan Kesi Widjajanti dalam jurnal (2012:110), yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara variabel kurs terhadap IHSG di BEI. Dengan kata lain jika nilai rupiah meningkat (rupiah terdepresiasi) akan menyebabkan turunnya harga saham. Seharusnya saat kurs terdepresiasi IHSG akan mengalami penurunan. Terdepresiasi kurs menyebabkan nilai rupiah menurun, menurunnya nilai rupiah menyebabkan harga bahan baku impor lebih tinggi. Tingginya harga bahan baku menyebabkan meningkatnya biaya produksi sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Penurunan profit akan membuat investor kurang tertarik dalam berinvestasi, sehingga akan terjadi aksi jual saham yang menyebabkan harga saham menurun.

Pada tahun 2010 saat jumlah uang beredar meningkat sebesar 1,2% IHSG justru mengalami penurunan sebesar 5,37%. Sedangkan pada tahun 2011 saat jumlah uang beredar meningkat sebesar 8,4% IHSG justru mengalami penurunan sebesar 3,73%. Seharusnya semakin banyak jumlah uang beredar maka akan semakin tinggi IHSG. Menurut Bambang Sukono Indarto dalam jurnal (2012:49), jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG, semakin banyak jumlah uang beredar, maka para investor akan menginvestasikan uangnya ke pasar saham, sehingga harga saham akan

naik dan IHSG akan naik juga. Pada tahun 2006 saat suku bunga meningkat sebesar 2,39%, IHSG mengalami peningkatan sebesar 35,25%. Menurut Kandir dalam jurnal Suramaya Suci Kewal (2012:56), terdapat hubungan negatif antara tingkat bunga dengan return semua portofolio yang diteliti. Seharusnya saat suku bunga meningkat IHSG akan mengalami penurunan, karena dengan meningkatnya suku bunga orang akan lebih tertarik untuk menandatangani dananya daripada membeli saham.

Pada tahun 2013 perekonomian mengalami peningkatan sebesar 6,67%, namun IHSG mengalami penurunan dari 53,29% di tahun 2012 menjadi 21,26% di tahun 2013. Menurut Lisa W.P. dalam tesis (2003:63) menyimpulkan terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap return saham, artinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan investasi, meningkatnya investasi akan meningkatkan harga saham. Seharusnya saat perekonomian membaik IHSG akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya perekonomian akan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi ini akan meningkatkan profit perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan naik. Namun yang terjadi tidak demikian.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, untuk mengetahui sejauhmana masing-masing variabel mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan harga saham di Indonesia maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul **"Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Indonesia"**.

## B. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan tahunan, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai edisi. Data seluruh variabel yang akan diteliti ini dimulai dari kuartal I tahun 2006 sampai dengan kuartal IV tahun 2013 dengan jumlah data (n) adalah 32 periode.

### 1. Uji Stasioner

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Stasioner Masing-masing Variabel**

Nama Variabel	Tingkat	Nilai Probabilitas
IHSG	1 <sup>nd</sup> difference	0,0009
Kurs	level	0,0309
Jumlah Uang Beredar	2 <sup>nd</sup> difference	0,0000
Suku Bunga	1 <sup>st</sup> difference	0,0187

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, n = 32  $\alpha = 0,05$

Tabel 1.2 menjelaskan masing-masing variabel stasioner pada tingkat tertentu, yaitu pada *Level*, *1<sup>st</sup> difference*, dan *2<sup>nd</sup> difference*. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel kurs memiliki nilai probabilitas yang kecil  $\alpha = 0,05$  pada *level*, ihsg, inflasi, suku bunga memiliki nilai probabilitas yang kecil  $\alpha = 0,05$  pada *1<sup>st</sup> difference*, oleh karena itu variabel-variabel tersebut stasioner pada *1<sup>st</sup> difference*.

### 2. Uji Kointegrasi

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Keterangan	Coeffisient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
UIHSG(-1)	0.550941	0.1343	4.10234	0.0002

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6, n = 32  $\alpha = 0,05$

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pada persamaan UIHSG(-1) probabilitasnya kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu persamaan dalam penelitian ini berkointegrasi atau saling menjelaskan. Dengan kata lain walaupun seluruh variabel didalam masing-masing persamaan dalam penelitian ini tidak stasioner tetapi seluruh variabel didalam masing-masing persamaan itu terdapat hubungan atau keseimbangan jangka panjang diantara variabel tersebut. Dengan demikian persamaan tidak lagi mengandung masalah regresi palsu (*spurious regression*).

### 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Keterangan	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
Konstanta (C)	-0.78436	0.670042	-1.170613	0.2507
Kurs (E)	2.19E-06	3.59E-5	0.061107	0.9517
Jumlah Uang Beredar (M)	-1.27E-06	7.96E-07	-1.588634	0.1223
Suku Bunga (r)	-0.006711	0.014357	-0.467424	0.6435

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6,  $n = 32$   $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data untuk uji heterokedastisitas terhadap variabel-variabel eksogen pada persamaan indeks harga saham gabungan diperoleh bahwa nilai *probability* untuk semua variabel nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian pada persamaan indeks harga saham gabungan tidak mengalami kasus heterokedastisitas.

#### 4. Reduce Form

Hasil *reduce form* persamaan adalah sebagai berikut :

$$IHSgt = \Pi_0 + \Pi_1Et + \Pi_2MSt + \Pi_3rt + \Pi_4It + \Pi_5nt + Ut$$

Dari persamaan di atas terlihat bahwa IHSG dipengaruhi oleh: kurs, jumlah uang beredar, dan suku bunga SBI.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### HASIL

#### Model Persamaan Indeks Harga Saham Gabungan

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat persamaan indeks harga saham gabungan di Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**

#### Hasil Estimasi Persamaan Investasi

Dependent Variable: LOG(IHSG)				
Method: Least Squares				
Date: 08/11/17 Time: 22:01				
Sample: 2006Q1 2013Q4				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.53949	10.6912	0.98581	0.3319
LOG(KURS)	1.8378	0.37612	4.886171	0.0003
LOG(JUB)	1.511744	0.42521	3.555277	0.0011
SB	-0.017249	0.01418	-1.216543	0.0328
R-squared	0.941214	Mean dependent var	7.61859	
Adjusted R-squared	0.933629	S.D. dependent var	0.54313	
S.E. of regression	0.139925	Akaike info criterion	0.96717	
Sum squared resid	0.60695	Schwarz criterion	0.74724	
Log likelihood	22.40911	Hannan-Quinn criter.	0.89041	
F-statistic	124.0844	Durbin-Watson stat	1.28166	
Prob(F-statistic)	0			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 6,  $n = 32$   $\alpha = 0,05$

Dari estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan indeks harga saham gabungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log(IHSG)} = 10,53949 + 1,837800 \log(\text{kurs}) + 1,511744 \log(\text{JUB}) - 0,017249$$

Estimasi model simultan indeks harga saham gabungan di Indonesia dipengaruhi kurs, jumlah uang beredar, dan suku bunga (r).

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Kurs, Jumlah Uang Beredar, dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia

Hipotesis alternatif pada persamaan kedua semuanya diterima. Variabel kurs, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Secara parsial kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dengan arah yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang kecil dari  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  ( $2,0395 < 4.886171$ ). Hal ini berarti kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia.

Peningkatan dalam kurs akan berpengaruh terhadap peningkatan indeks harga saham gabungan. Karena peningkatan kurs akan berpengaruh pada investasi, yang berdampak pada indeks harga saham gabungan. Menurut Kristiyawati dan Kesi Widjajanti dalam jurnal (2012:110), terdapat pengaruh yang negatif antara variabel kurs atau nilai tukar rupiah /dolar Amerika Serikat terhadap IHS di BEI. Artinya jika kurs rupiah meningkat (rupiah terdepresiasi) maka harga saham akan mengalami penurunan (bearish). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suramaya Suci Kewal dalam jurnal (2012:63) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHS. Artinya semakin tinggi nilai kurs (rupiah terdepresiasi) maka akan semakin menurun nilai IHS.

Jumlah uang beredar juga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan arahnya positif. Hal ini dapat di lihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  ( $2,0395 < 3.555277$ ), yang menunjukkan bahwa

secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Apabila jumlah uang beredar meningkat maka indeks harga saham gabungan akan naik. Begitu juga sebaliknya apabila jumlah uang beredar menurun maka indeks harga saham gabungan akan menurun. Jumlah uang beredar yang meningkat ini disebabkan oleh terjadinya depresiasi terhadap nilai mata uang rupiah, kemudian diikuti oleh semakin menurunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat ini berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah output yang diproduksi. Sehingga hal ini akan berakibat pada penurunan indeks harga saham gabungan. Jumlah uang beredar ini juga lebih banyak digunakan untuk membeli mesin-mesin dan teknologi canggih lainnya, bukan untuk investasi yang akan memperluas atau menciptakan lapangan pekerjaan baru. Karena itulah mengapa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Dengan adanya peningkatan dalam suku bunga, maka indeks harga saham gabungan akan berkurang. Penurunan suku bunga akan diikuti oleh berkurangnya jumlah uang beredar. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk menyimpan uang di bank (*saving*) daripada menghabiskan uang tersebut untuk dikonsumsi. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan indeks harga saham gabungan.

Bambang Sukono Indarto dalam jurnal (2012:49) menemukan pengaruh signifikan suku bunga SBI terhadap IHSG, kenaikan suku bunga SBI akan mendorong investor menjual saham dan menempatkan dananya di bank. Kenaikan suku bunga SBI akan menurunkan nilai saham. Kristiyawati dan Kesi Widjajanti (2012:110) juga menemukan hubungan yang negatif antara suku bunga SBI dengan IHSG.

Sangkyun dalam jurnal Suramaya Suci Kewal (2012:55) yang meneliti pengaruh antara variabel makro berupa harga konsumen, GDP, tingkat inflasi dan tingkat bunga terhadap return saham menemukan hasil bahwa hanya GDP yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Hooker dalam jurnal Suramaya Suci Kewal (2012:60) juga mendukung hasil penelitian tersebut dimana return saham dipengaruhi

secara positif signifikan oleh pertumbuhan GDP.

#### D. Penutup

Model persamaan dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian secara bersama-sama kurs, jumlah uang beredar, dan suku bunga, berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Artinya apabila kurs, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia maka akan mengalami peningkatan. Investasi akan meningkat. Sebaliknya jika kurs, dan jumlah uang beredar mengalami penurunan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan mengalami peningkatan. Suku bunga mengalami peningkatan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan turun. Dan begitu juga sebaliknya, jika suku bunga mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan mengalami penurunan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2007-2012. Laporan Perekonomian Indonesia. Bank Indonesia. Melalui ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) [08/04/2012].
- Chabachib, M. dan Witjaksono, Ardian Agung. 2011. *Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Indeks Harga Global Terhadap IHSG*. Jurnal Karisma Vol.5.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Idris. 2004. *Pelatihan Analisis SPSS*. Padang : Tim Labor Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Indarto, Bambang Sukono. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011*. Jurnal Ilmiah USM 2012.
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kewal, Suramaya Suci. *Pengaruh Inflasi, suku bunga, kurs, PDB terhadap IHSG*. Jurnal Economica Vol.8 No.1 April 2012.
- Kristiyawati dan Widjajanti Kesi. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku SBI, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Dow Jones terhadap*

- IHSG di Bursa Efek Indonesia*".  
Jurnal Ilmiah USM.
- Lincoln, Arsyad. 2006. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPF-UGM.
- Lisa,Purnomo Wahyuningrum. 2003. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi,suku Bunga,Kurs dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Mankiw,N.Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mishkin, Frederic S. 2009. *Ekonomi uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Alih bahasa Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Salemba Empat: Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPF.
- Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pasaribu ,Pananda dkk. 2009. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap IHSG*. Jurnal Ekonomi.
- Rustiono, Deddy. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Melalui :  
[www.gogle.com.pdf.html>\(23/03/2012\)](http://www.gogle.com.pdf.html>(23/03/2012).).
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tajul Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Todoaro, Michael P and Smith, Stephen. C 2003. *Pembangunan Ekonomi*
- di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.